



## PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA MAKSIM KEARIFAN DI DALAM KOLON KOMENTAR AKUN INSTAGRAM NADIEM MAKARIM DI POSTINGAN HARI GURU SEDUNIA

Muliana Sari<sup>1</sup>, Rika Ningsih<sup>2</sup>

Email: [mulianasari@student.uir.ac.id](mailto:mulianasari@student.uir.ac.id), [Rikaningsih@edu.uir.ac.id](mailto:Rikaningsih@edu.uir.ac.id)

Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau<sup>12</sup>

### Abstrak

Kesantunan berbahasa pada hakikatnya merupakan etika bersosialisasi dalam masyarakat. Ketika berbahasa dilakukan secara santun, seseorang mampu menjaga harkat dan martabat dirinya dan menghormati orang lain. Santun tidaknya seseorang dapat dilihat juga dari penggunaan bahasanya. Bahasa pada prinsipnya merupakan alat untuk berkomunikasi dan bertukar informasi kepada lawan tuturnya. Suatu proses bahasa dikatakan berjalan dengan baik apabila makna yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dapat dimengerti dan tidak menimbulkan salah penafsiran. Maksim adalah prinsip yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berinteraksi, baik secara tekstual ataupun interpersonal dalam melancarkan jalannya proses komunikasi. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kesantunan berbahasa warganet pada maksim kearifan di dalam kolom komentar di postingan Hari Guru Sedunia akun instagram Nadiem Makarim. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesantunan berbahasa warganet pada maksim kearifan di dalam kolom komentar di postingan Hari Guru Sedunia akun instagram Nadiem Makarim. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Leech. Data penelitian ini berupa komentar-komentar warganet yang mengandung maksim kearifan yang terdapat pada kolom komentar akun instagram Nadiem Makarim. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode konten analisis. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu teknik dokumentasi, teknik baca dan teknik catat. Teknis analisis data yang penulis gunakan yaitu teknis analisis isi atau konten analisis. Hasil penelitian yang diperoleh dalam prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kearifan di dalam kolom komentar akun instagram Nadiem Makarim di postingan hari guru sedunia yaitu terdapat sebanyak 30 tuturan yang termasuk kedalam maksim kearifan.

Kata kunci: Kesantunan berbahasa, Bahasa, Maksim

### Abstract

*Language politeness is essentially an ethic of socializing in society. When speaking is done politely, a person is able to maintain his own dignity and respect for others. Politeness of a person can also be seen from the use of language. Language is principally a tool for communicating and exchanging information with the interlocutor. A language process is said to be running well if the meaning conveyed by the speaker to the interlocutor can be understood and does not cause misinterpretation. Maxims are principles that must be obeyed by speech participants in interacting, both textually and interpersonally in expediting the course of the communication process. The problem studied in this study is how politeness in the language of netizens applies to the maxim of wisdom in the comments column on the World Teacher's Day post on Nadiem Makarim's Instagram account. The purpose of this study is to find out politeness in the language of netizens on the maxim of wisdom in the comments column on World Teacher's Day posts on Nadiem Makarim's Instagram account. The main theory used in this research is Leech's theory. The research data is in the form of comments from netizens that contain the maxim of wisdom contained in the comment column*

© UM-Tapsel Press 

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



*on Nadiem Makarim's Instagram account. The approach used is a qualitative approach. The method used is content analysis method. Data collection techniques that the authors use are documentation techniques, reading techniques and note-taking techniques. The data analysis technique that the author uses is content analysis technique or content analysis. The research results obtained in the principle of politeness in the maxim of wisdom in the comments column of Nadiem Makarim's Instagram account in the World Teacher's Day post, namely that there were as many as 30 utterances included in the maxims of wisdom.*

Key words: Politeness, Language, Maxims

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain. Manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk saling membantu dan berinteraksi dengan orang-orang yang berada di sekitar lingkungan dan tempat tinggalnya. Tanpa berinteraksi dengan orang lain, manusia tidak bisa bersosialisasi dengan masyarakat, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, untuk berinteraksi manusia membutuhkan komunikasi agar interaksi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan pesan yang disampaikan dapat dipahami. Adapun alat komunikasi yang digunakan adalah bahasa.

Bahasa pada prinsipnya merupakan alat untuk berkomunikasi dan bertukar informasi kepada lawan tuturnya. Suatu proses bahasa dikatakan berjalan dengan baik apabila makna yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dapat dimengerti dan tidak menimbulkan salah penafsiran. Sebaliknya, suatu proses bahasa dikatakan tidak berjalan dengan baik apabila makna yang disampaikan penutur tidak bisa dipahami oleh lawan tutur dan tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penutur. Agar pesan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur bisa tersampaikan dengan baik maka harus mempelajari ilmu bahasa atau sering juga disebut linguistik, ilmu bahasa memiliki beberapa cabang diantaranya yaitu pragmatik.

Pragmatik merupakan maksud dari penutur dalam menyampaikan suatu pesan kepada lawan tutur. Pesan yang disampaikan hendaknya menggunakan bahasa yang santun, karena dalam berkomunikasi tidak hanya satu pihak saja yang terlibat. Santun tidaknya tuturan sebenarnya dapat dilihat dari pilihan kata dan gaya bahasanya. Kesantunan berbahasa memperlihatkan akan kesadaran harkat dan martabat orang lain.

dalam berbahasa dan juga untuk menghormati mitra tutur sehingga komunikasi bisa berjalan dengan lancar. Kesantunan dalam berbahasa tidak hanya dilakukan secara lisan saja tetapi bisa juga secara tulisan. Terutama pada era sekarang ini, seiring dengan berkembangannya zaman dan teknologi yang dapat membantu untuk memudahkan dalam melakukan komunikasi yaitu bisa dengan menggunakan media sosial. Media sosial merupakan sarana yang digunakan untuk pergaulan dan komunikasi secara online di internet. Perkembangan media sosial yang sangat pesat memiliki efek positif dan negatif. Efek positif dari penggunaan media sosial yaitu untuk memudahkan komunikasi meskipun dalam jarak jauh, menyampaikan aspirasi kepada pihak-pihak atau pejabat tinggi negara atau orang yang berkepentingan lainnya, sebagai sarana hiburan, bisnis dan lain sebagainya. Efek negatif media sosial yaitu dapat menyebabkan kecanduan, menyebarkan informasi palsu, mengganggu mental dan harga diri seseorang, dan lain sebagainya. Pada era internet saat ini, banyak sekali jenis media sosial salah satunya yaitu instagram. Cara kerja aplikasi ini yaitu dengan mengunggah foto atau video, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Komunikasi antara sesama pengguna instagram dapat terjalin dengan memberikan tanda suka atau juga komentar pada foto-foto yang telah diunggah oleh



pengguna lainnya. Pengguna instagram berasal dari beragam kalangan, salah satu nya yaitu Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A yang merupakan pengusaha Indonesia yang lahir di Singapura pada tanggal 4 Juli 1984, anak dari pasangan Nono Anwar Makarim dan Atika Algadrie. Masa pendidikan Nadiem Makarim dilakukan berpindah- pindah sejak sekolah dasar sampai SMA dari Jakarta ke Singapura. Tahun 2002 Nadiem mengambil jurusan HI di Universitas Brown Amerika Serikat, pada tahun 2006 ia mengambil pascasarjana dan meraih gelar Master of Business Administration di Harvard Business School. Nadiem menikah pada tahun 2014 dengan Frankakli. Pada tahun 2019 Nadiem Mengundurkan diri dari CEO Gojek, perusahaan yang bertahun- tahun ia bangun. Selanjutnya pada tahun 2019 ia ditunjuk oleh Presiden Joko Widodo sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia hingga saat ini.

Nadiem Makarim membuat akun instgaram yaitu untuk mendengar langsung aspirasi masyarakat, kritikan sehat dan semua hal yang dilakukan. Pada akun instagram Nadiem Makarim banyak sekali komentar-komentar yang terdapat pada setiap postingan nya. Komentar yang disampaikan berasal dari beragam kalangan, mulai dari orang tua, pelajar, mahasiswa, guru, maupun yang lainnya. Penggunaan bahasa yang ada di dalam kolom komentar pun sangat beragam sehingga mempengaruhi harkat dan martabat Nadiem Makarim yang merupakan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia pada kabinet Indonesia maju pemerintahan Presiden Joko Widodo-

K.H Maa'ruf Amin. Berikut ini contoh kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam kolom komentar pada postingan Nadiem Makarim pada tanggal 5 Oktober 2021 yang mempengaruhi harkat dan martabat Nadiem Makarim yang merupakan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia pada kabinet Indonesia maju pemerintahan Presiden Joko Widodo-K.H Maa'ruf Amin.

Konteks : Tuturan ini terdapat dalam postingan akun instagram Nadiem Makarim pada tanggal 5 Oktober 2021, dimana postingan itu diunggah tepat pada hari guru dunia dan banyak mendapat komentar dari beragam kalangan terutama guru dan mahasiswa.

Babaojuntak :Cairkanlah pak TPG hak guru. Masa sampai sekarang nggak cair cair sktp aja nggak terbit

Tuturan di atas termasuk kedalam kesantunan berbahasa Leech, kesantunan berbahasa yang terdapat adalah maksim kearifan. Maksim kearifan adalah membuat kerugian orang lain sekecil mungkin dan membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin. Dalam hal ini tuturan di atas sedang membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin, karena penutur meminta mencairkan hak TPG hak guru .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan alasan penulis untuk mengkaji prinsip kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar akun instagram Nadiem Makarim di postingan Hari Guru Sedunia yaitu Pertama, Nadiem makarim merupakan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia pada kabinet Indonesia maju pemerintahan Presiden Joko Widodo-K.H Maa'ruf Amin. Kedua, merupakan akun publik yang pada setiap postingan yang diunggah berisi tentang kebijakan-kebijakan tentang pendidikan. Ketiga, berita yang diunggah sangat update. Keempat, setiap informasi yang diunggah mengundang banyak komentar dan tanggapan dari para pembaca. Kelima, warganet yang memberikan komentar berasal dari beragam latar belakang usia dan juga pendidikan, hingga memunculkan tanggapan dengan bahasa yang bervariasi. Sehingga dapat mempengaruhi harkat dan martabat dari seorang Nadiem Makarim yang merupakan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia pada kabinet Indonesia maju pemerintahan Presiden Joko Widodo-K.H Maa'ruf Amin.



## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Maksim Kearifan Di Dalam Kolom Komentar Akun Instagram Nadiem Makarim Di Postingan Hari Guru Sedunia” ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara utuh, jelas dan deskriptif, dimana data tersebut adalah kunci dari penelitian tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin, 2012: 2) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode konten analisis. Metode konten analisis adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan dan dapat ditiru (replicabel) sesuai data yang benar dengan memperhatikan konteksnya (Bungin, 2019: 231). Konten analisis yaitu penelitian yang sifatnya membahas lebih dalam terhadap suatu isi suatu informasi tulis atau cetak dalam suatu penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi komentar-komentar warganet yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa dilihat dari maksim kearifan yang terdapat pada kolom komentar akun instagram Nadiem Makarim. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2017: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan sumber data pada penelitian ini ialah yang bersumber dari postingan yang diunggah oleh Nadiem Makarim pada tanggal 5 Oktober 2021 Hari Guru Sedunia. Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Sugiyono (2015:67) yaitu teknik dokumentasi, teknik baca dan teknik catat. Sedangkan teknik analisis yang digunakan penulis adalah teknik konten analisis. Menurut Bungin (2019: 231) Konten analisis yaitu penelitian yang sifatnya membahas lebih dalam terhadap suatu isi suatu informasi tulis atau cetak dalam suatu penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN**

Berdasarkan data tuturan yang telah penulis peroleh dari foto akun instagram Nadiem Makarim yang di tangkap layar oleh penulis, kemudian penulis memaparkan semua tuturan yang ada, dan penulis akan menganalisis dan menginterpretasikan hasil data mengenai kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar akun instagram Nadiem Makarim dengan menggunakan teori Leech. Leech membagi prinsip kesantunan berbahasa menjadi enam maksim, yaitu (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, (6) maksim simpati. Dalam penelitian ini penulis hanya akan mengkaji maksim kearifan nya saja. Data yang sudah diklasifikasikan ke dalam maksim kearifan ditemukan sebanyak 30 tuturan yang termasuk kedalam maksim kearifan.

Kesantunan Berbahasa dalam Maksim Kearifan dalam Kolom Kometar Akun Instagram Nadiem Makarim di Postingan Hari Guru Sedunia

Bentuk maksim kebijaksanaan atau maksim kearifan yaitu lebih memperhatikan sikap bijaksana. Sedangkan menurut Leech (1993:2060) maksim keaifan ini hendaknya penutur mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Berikut ini adalah tuturan yang mengandung maksim



kearifan yang ditemukan penulis dalam tuturan pada kolom komentar akun instagram Nadiem Makarim pada postingan Hari Guru Sedunia sebagai berikut:

Konteks :Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun instagram Nadiem Makarim. Foto yang di unggah pada tanggal 5 Oktober 2021. Nadiem Makarim menuliskan tentang hari guru sedunia

@Nadiem Makarim :“Selamat Hari Guru Sedunia. Saya selalu percaya tidak ada yang bisa menggantikan peran guru dalam proses belajar anak-anak. Terima kasih banyak kepada ibu dan bapak guru yang tidak pernah lelah mencerdaskan generasi penerus bangsa.Ini adalah harinya para guru hebat di seluruh dunia. Mari kita peringati dengan penuh semangat dan apresiasi tinggi bagi guru di Indonesia!”

Akhmad\_hambali318:“Menurut saya , kepada komisi 10 DPR-RI dan pemerintah, sebagai bentuk penghargaan kepada guru honorer atas pengabdianya yang tanpa pamrih, bahwa guru honorer yang

sudah lama mengabdikan langsung diangkat dan dikukuhkan statusnya jadi ASN dan P3K di tempat mereka mengajar”(1)

Berdasarkan tuturan (1) termasuk ke dalam maksim kearifan bagian yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (1) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya. Hal tersebut ditandai dengan kata“Bahwa guru honorer yang sudah lama mengabdikan langsung diangkat dan dikukuhkan statusnya jadi ASN dan P3K di tempat mereka mengajar”.

Babaojuntak :“Cairkanlah pak TPG hak guru, Masa sampai sekarang nggak cair cair, Skpt aja nggak terbit2”(2)

Berdasarkan tuturan (2) termasuk ke dalam maksim kearifan bagian yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (2) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan cara meminta mencairkan TPG hak guru yang sampai sekarang tidak cair-cair. Hal tersebut ditandai dengan kata“Cairkanlah pak TPG hak guru, Masa sampai sekarang nggak cair cair, Skpt aja nggak terbit2”.

Narendra\_aji\_wicaksana :“Mohon selamatkan generasi bangsa dengan tontonan yang baik”(6)

Berdasarkan tuturan (6) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (6) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan cara meminta menyelamatkan bangsa dengan tontonan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kata” Mohon selamatkan generasi bangsa dengan tontonan yang baik”



Arin7291 :“Pak Nadiem tolong liat kami dengan hati nurani. Mohon pak hati anda bergerak untuk kami guru honorer yang sudah mengabdikan selama 11 tahun lebih”(7)

Berdasarkan tuturan (7) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (7) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan berusaha meminta agar mitra tutur melihat dengan hati nurani dan memohon agar hatinya bergerak untuk para guru honorer yang sudah mengabdikan selama 11 tahun lebih. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Pak Nadiem tolong liat kami dengan hati nurani. Mohon pak hati anda bergerak untuk kami guru honorer yang sudah mengabdikan selama 11 tahun lebih”

Wulanmamaraisa :“Pak menteri berikan afirmasi bagi guru 35 ke bawah dengan masa kerja lebih dari 10 tahun agar mereka dianggap dan dihargai masa kerjanya”(8)

Berdasarkan tuturan (8) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (8) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta agar menteri memberikan afirmasi bagi guru 35 ke bawah dengan masa kerja lebih dari 10 tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Pak menteri berikan afirmasi bagi guru 35 ke bawah dengan masa kerja lebih dari 10 tahun agar mereka dianggap dan dihargai masa kerjanya”.

Nmwati21 :“Pak menteri mohon untuk izin operasional sekolah berkebutuhan khusus di Jateng untuk lebih dipermudah lagi agar pelayanannya bisa lebih lancar dan mudah” (9)

Berdasarkan tuturan (9) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (9) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar memudahkan pelayanan sekolah berkebutuhan khusus di Jateng. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Pak menteri mohon untuk izin operasional sekolah berkebutuhan khusus di Jateng untuk lebih dipermudah lagi agar pelayanannya bisa lebih lancar dan mudah”.

Fahdaarzyana :“Angkat aja guru honor yang udah pada mengabdikan lebih dari 20 tahun” (10)

Berdasarkan tuturan (10) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (10) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta mengangkat guru honor yang sudah mengabdikan lebih dari 20 tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Angkat aja guru honor yang udah pada mengabdikan lebih dari 20 tahun”.



Tablo\_junk :“Pak nadiem tolong dibantu para guru-guru honorernya, tolong diperhatikan nasib para guru honorer” (11)

Berdasarkan tuturan (11) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (11) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta agar pak menteri membantu dan memperhatikan nasib para guru honorer. Hal tersebut dapat dilihat dari kata“Pak nadiem tolong dibantu para guru-guru honorernya, tolong diperhatikan nasib para guru honorer”.

Herlyn85 :“Pak mentri tolong solusi bagi kami yang masih D2 tp sudah mengabdikan selama belasan tahun untuk bisa mengikuti PPPK” (12) Berdasarkan tuturan (12) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (12) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta solusi kepada menteri bagi yang masih D2 tetapi sudah mengabdikan selama belasan tahun agar bisa mengikuti PPPK. Hal tersebut dapat dilihat dari kata“Pak mentri tolong solusi bagi kami yang masih D2 tp sudah mengabdikan selama belasan tahun untuk bisa mengikuti PPPK”.

Ben.Bonkas :“Tolonglah pak sejahterakan guru honor di swasta yang belum sertifikasi” (14)

Berdasarkan tuturan (14) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (14) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta mensejahterakan guru honor swasta yang belum sertifikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Tolonglah pak sejahterakan guru honor di swasta yang belum sertifikasi”.

Azkadina\_sabilla :”Tolong angkat semua menjadi p3k pak tanpa harus adanya tes afirmasi dan lain lain” (15)

Berdasarkan tuturan (15) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (15) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta agar pak menteri mengangkat semua menjadi p3k tanpa adanya tes dan afirmasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Tolong angkat semua menjadi p3k pak tanpa harus adanya tes afirmasi dan lain lain”.

Ratnasarinz :“Pak kenapa guru honor gak diangkat saja semua jadi p3k? p3k itu kan ada masa evaluasi tiap tahun selama 5 tahun, kenapa tidak diberi kesempatan dulu? Kalau tidak mencapai targetkan bisa diputus p3k nya” (16)



Berdasarkan tuturan (16) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (16) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta agar memberikan kesempatan kepada guru honorer menjadi p3k. Hal tersebut dapat dilihat dari kata” Pak kenapa guru honor gak diangkat saja semua jadi p3k? p3k itu kan ada masa evaluasi tiap tahun selama 5 tahun, kenapa tidak diberi kesempatan dulu? Kalau tidak mencapai targetkan bisa diputus p3k nya”.

Bunga\_sakura6789 :“Mohon di pikirkan lagi jangan di pikir simpelnya saja, tapi gimana cara anak bisa mengerjakan tugas materi itu dan jawabannya yang sesuai” (18)  
Berdasarkan tuturan (18) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (18) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan memohon agar menteri memikirkan lagi cara anak dalam mengerjakan tugas agar materi dan jawabannya sesuai. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Mohon di pikirkan lagi jangan di pikir simpelnya saja, tapi gimana cara anak bisa mengerjakan tugas materi itu dan jawabannya yang sesuai”.

Its\_nnnnnnnnnn :“Pak menteri tolong pak, sekolah tatap muka segera dibuka lagi, jujur kami merasa sulit dengan sistem sekolah daring ini” (19)  
Berdasarkan tuturan (19) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (19) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar sekolah tatap muka segera dibuka lagi karena sulitnya dengan sistem sekolah daring. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Pak menteri tolong pak, sekolah tatap muka segera dibuka lagi, jujur kami merasa sulit dengan sistem sekolah daring ini”.  
Thettykurnia :“Pak masa pengabdian adalah data yang paling real pak, adakah kebijakan untuk itu pak” (20)

Berdasarkan tuturan (20) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (20) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kebijakan yang real kepada menteri mengenai masa pengabdian. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Pak masa pengabdian adalah data yang paling real pak, adakah kebijakan untuk itu pak”.

Saepulikhlas :“Perhatikan kami guru 35- harga pengabdian kami” (21)





Berdasarkan tuturan (21) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (21) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar memperhatikan dan menghargai pengabdian para guru 35-. Hal tersebut dapat dilihat dari kata” Perhatikan kami guru 35- hargai pengabdian kami”.

Wisnuww31 :“Mohon ditahap 2 semua diizinkan ikut tes pak” (22)

Berdasarkan tuturan (22) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (22) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta agar pada tahap 2 semua para guru diizinkan mengikuti tes. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Mohon ditahap 2 semua diizinkan ikut tes pak”.

Glam\_shine\_ori :”Pak tolong berikan sedikit afirmasi untuk -34 tahun masa mengajar diatas 5 tahun” (23)

Berdasarkan tuturan (23) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (23) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta agar menteri memberikan sedikit afirmasi untuk masa mengajar diatas 5 tahun bagi guru -34. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Pak tolong berikan sedikit afirmasi untuk -34 tahun masa mengajar diatas 5 tahun”.

Haniyudistira29 :“Kesra guru honor perhatikan pak!!!!” (24)

Berdasarkan tuturan (24) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (24) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar memperhatikan kesra gury honor. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Kesra guru honor perhatikan pak!!!!”.

Therealsidpram :“Selamat malam pak menteri tolong yang p3k usia kurang dari 35 diberi afirmasi biar adil” (25)

Berdasarkan tuturan (25) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (25) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar p3k yang usianya kurang dari 35 diberikan afirmasi agar adil. Hal tersebut dapat



dilihat dari kata "Selamat malam pak menteri tolong yang p3k usia kurang dari 35 diberi afirmasi biar adil".

Agengwiningsih : "Yang terpenting semoga bapak juga melihat nasib guru honorer kedepan ya" (27)

Berdasarkan tuturan (27) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (27) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta agar pak menteri melihat nasib para guru honorer kedepannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kata "Yang terpenting semoga bapak juga melihat nasib guru honorer kedepan ya".

Ira.dhira.73 : "Pak Nadiem tolong jangan persulit kami menjadi ASN, bantu kami hingga sejahtera" (28)

Berdasarkan tuturan (28) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (28) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta agar pak menteri jangan mempersulit menjadi ASN dan membantu bantu hingga sejahtera. Hal tersebut dapat dilihat dari kata "Pak Nadiem tolong jangan persulit kami menjadi ASN, bantu kami hingga sejahtera".

Ismiyana12 : "Tolong luluskan kami para guru honorer yang kemaren udah tes pppk tahap 1 pak" (29)

Berdasarkan tuturan (29) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (29) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta tolong kepada pak menteri untuk meloloskan para guru honorer yang udah tes pppk pada tahap 1. Hal tersebut dapat dilihat dari kata "Tolong luluskan kami para guru honorer yang kemaren udah tes pppk tahap 1 pak".

Ellisadiastuti : "Kami guru honorer menanti kebijakan yang benar bermakna bijak (30)

Berdasarkan tuturan (30) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (30) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kebijakan yang bermakna bijak kepada pak menteri. Hal tersebut dapat dilihat dari kata "Kami guru honorer menanti kebijakan yang benar bermakna bijak".

Kusumawati\_evi : "Beri kami keadilan dalam pppk pak, kami usia 35- juga punya masa kerja diatas 10 tahun"(31)



Berdasarkan tuturan (31) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (31) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar memberikan keadilan dalam pppk untuk usia 35- dengan masa kerja diatas 10 tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Beri kami keadilan dalam pppk pak, kami usia 35- juga punya masa kerja diatas 10 tahun”.

Sifatul\_baroroh :”Tolong segera di sah kan ya pak menteri” (32)

Berdasarkan tuturan (32) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (32) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar segera mensahkan tunjangan pensiunan bisa diberikan seluruhnya, bukan perbulan. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Tolong segera di sah kan ya pak menteri”.

Muhamadghufro27 :”Hari guru adalah hari yang bersejarah bagi semua guru, seharusnya pemerintah memberi kado special kepada semua guru dengan cara diterima p3k yang sudah mengajar disekolah negeri tanpa harus melihat umur,serdi, dll” (33)

Berdasarkan tuturan (33) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (33) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar memberikan kado spesial kepada semua guru di hari guru dengan diterima p3k yang sudah mengajar di sekolah negeri tanpa harus melihat serdi,dll. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Hari guru adalah hari yang bersejarah bagi semua guru, seharusnya pemerintah memberi kado special kepada semua guru dengan cara diterima p3k yang sudah mengajar disekolah negeri tanpa harus melihat umur,serdi, dll”.

Rosyananj :”Berilah keadilan yang seadil adilnya, karena banyak guru honorer yang usianya di bawah 35 tapi mereka telah mengabdikan belasan tahun” (34)

Berdasarkan tuturan (34) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (34) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar memberikan keadilan yang seadilnya bagi guru honorer yang usianya di bawah 35 tapi sudah mengabdikan selama belasan tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Berilah keadilan yang seadil adilnya, karena banyak guru honorer yang usianya di bawah 35 tapi mereka telah mengabdikan belasan tahun”.



Sronny.setiawan :“Pak gaji guru honorer tolong di perhatikan, jangan mandet mulu”(35)

Berdasarkan tuturan (35) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (35) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar memperhatikan gaji guru honorer agar tidak mandet mulu. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Pak gaji guru honorer tolong di perhatikan, jangan mandet mulu”.

Dceyelas :“Udahlah pak menteri gak usah banyak syarat untuk pppk, angkat aja semua yang sudah mengabdikan, angkat mereka tanpa syarat” (36)

Berdasarkan tuturan (36) termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa yakni maksim kearifan yang santun. Leech (1993:206) menyatakan bahwa maksim kearifan yaitu mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin, dan lebih memaksimalkan keuntungan orang lain semaksimal mungkin. Dengan demikian tuturan (36) tersebut tergolong kesantunan berbahasa maksim kearifan yang santun, karena dalam tuturan tersebut penutur lebih memaksimalkan keuntungan orang lain dalam tuturan nya dengan meminta kepada menteri agar mengangkat semua guru tanpa syarat yang sudah mengabdikan agar menjadi pppk. Hal tersebut dapat dilihat dari kata”Udahlah pak menteri gak usah banyak syarat untuk pppk, angkat aja semua yang sudah mengabdikan, angkat mereka tanpa syarat”.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan tentang kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar akun instagram Nadiem Makrim di postingan hari guru sedunia ditemui hasil penelitian bahwa seluruh tuturan berjumlah 30 tuturan yang termasuk ke dalam maksim kearifan. Seluruh tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan yang santun.

### **Saran**

Penelitian ini membahas tentang prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kearifan di dalam kolom komentar akun instagram Nadiem Makarim di Postingan Hari Guru Sedunia. Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi penulis serta pembaca dan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu dibidang kebahasaan. Penelitian ini dapat verlangsung dan dikembangkan lagi dengan pemikiran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Maksim Kearifan Di dalam ..... 548-560  
*Muliana Sari<sup>1</sup>, Rika Ningsih<sup>2</sup>*

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.